

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN  
MEDIA AUDIO VISUAL (VIDEO) TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA  
PUTRI TENTANG ABORTUS  
YANG TIDAK AMAN DI SMA  
6 KONAWE SELATAN**



**NASKAH PUBLIKASI**

**OLEH**

**PUTRI AYU NINGSI**  
**P00312017027**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI  
JURUSAN KEBIDANAN  
PRODI D-IV  
KENDARI  
2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL (VIDEO) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ABORTUS YANG TIDAK AMAN DI SMA 6 KONAWA SELATAN

Diajukan oleh:

**PUTRI AYU NINGSI**  
**P00312017027**

Telah mendapatkan persetujuan untuk dipublikasikan pada tanggal 25 Oktober 2021

**Pembimbing I**

**Aswita, S.Si.T, MPH**  
**NIP.197111121991032001**

**Pembimbing II**

**Hesti Wulandari, M.Keb**  
**NIP.198510202019022001**

**Mengetahui,**  
Ketua Jurusan Kebidanan  
Politeknik Kesehatan Kendari

**Sultina Sarita, SKM, M.Kes**  
**NIP. 196806021992032003**

## ABSTRAK

### PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL (VIDEO) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ABORTUS YANG TIDAK AMAN DI SMA 6 KONAWA SELATAN

Putri Ayu Ningsi<sup>1</sup>, Aswita<sup>2</sup>, Hesti Wulandari<sup>2</sup>

Fenomena aborsi sudah tidak asing di kalangan masyarakat Indonesia. Banyak aborsi tidak aman yang dilakukan di Indonesia. Secara keseluruhan, hampir setengah dari semua perempuan yang mencari pelayanan aborsi di Indonesia. Pemberian pendidikan kesehatan secara dini dianggap sebagai solusi terbaik dalam menangani masalah tingginya angka aborsi pada remaja. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan ialah media audio visual (video). Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu perencanaan yang di siapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimen *one group pre-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah 51 remaja putri kelas XII Di SMA 6 Konawe Selatan. Teknik pengambilan sampel dengan *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan sikap. Data dianalisis dengan uji Wilcoxon menggunakan SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (video) terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang abortus tidak aman dengan  $P \text{ value} = 0,000$  ( $P < 0,05$ ) untuk pengetahuan dan sikap remaja putri tentang abortus yang tidak aman di SMA 6 Konawe Selatan. Peneliti menyarankan perlunya pemanfaatan media audio visual sebagai sarana promosi kesehatan dan KIE pada remaja putri serta orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan dampak praktek aborsi yang tidak aman.

**Kata Kunci : Media Audio Visual, Pengetahuan, Sikap, Aborsi Tidak Aman**

---

1. Mahasiswa Prodi D4 Kebidanan Poltekkes Kendari
2. Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING AUDIO VISUAL MEDIA (VIDEO) ON THE KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF ADOLESCENT ABOUT UNSAFE ABORTION AT SMA 6 KONAWA SELATAN**

*Putri Ayu Ningsi<sup>1</sup>, Aswita<sup>2</sup>, Hesti Wulandari<sup>2</sup>*

*The phenomenon of abortion is familiar among Indonesian people. Many unsafe abortions are performed in Indonesia. Overall, almost half of all women seeking abortion services in Indonesia. The provision of early health education is considered the best solution in dealing with the problem of high abortion rates in adolescents. One of the learning media that can be used is audio-visual (video) media. The use of audio-visual media in the learning process is one of the plans prepared to make the learning process more interesting and can motivate students in learning.*

*This study used a pre-experimental one group pre-posttest design. The sample in this study were 51 female students in class XII at SMA 6 Konawa Selatan. Sampling technique with proportional stratified random sampling. The instrument used is a knowledge and attitude questionnaire. Data were analyzed by Wilcoxon test using SPSS version 26.*

*The results showed that there was an effect of health education using audio-visual media (video) on the knowledge and attitudes of adolescent about unsafe abortion with  $P$  value = 0.000 ( $P < 0.05$ ) for the knowledge and attitudes of young girls about unsafe abortion in SMA 6 South Konawa. Researchers suggest the need to use audio-visual media as a means of promoting health and communication, information and education (KIE) for adolescent and parents about adolescent reproductive health, especially the prevention of unwanted pregnancies and the impact of unsafe abortion practices.*

**Keywords: Audio Visual Media, Knowledge, Attitude, Unsafe Abortion**

---

- 1. Students of the D4 Midwifery Study Program Poltekkes Kemenkes Kendari*
- 2. Lecturer of Midwifery Department Poltekkes Kemenkes Kendari*

## PENDAHULUAN

Kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja akan memberikan dampak negatif baik dari segi fisik, psikologi, sosial, dan spiritual. Dampak dari segi fisik akan membahayakan ibu maupun janin yang dikandungnya atau ibu akan mencoba melakukan aborsi yang bisa berujung pada kematian. Dari sisi psikologi, ibu akan berusaha melarikan diri dari tanggung jawab, atau tetap melanjutkan kehamilannya dengan keterpaksaan. Sedangkan dilihat dari dampak sosial, masyarakat akan mencemooh dan juga mengucilkan.<sup>1</sup>

Wanita yang mengalami KTD dapat mengambil keputusan tindakan terhadap kehamilannya. Ada yang memutuskan tetap melanjutkan kehamilannya, menggugurkannya dengan sengaja, atau mengalami keguguran setelah memutuskan tetap melanjutkan kehamilannya.<sup>2</sup>

Keputusan tindakan terakhir yang dilakukan oleh wanita yang mengalami KTD adalah menggugurkan kandungan (aborsi dengan sengaja). Fenomena aborsi sudah tidak asing di kalangan masyarakat Indonesia. Banyak aborsi tidak aman yang dilakukan di Indonesia. Secara keseluruhan, hampir setengah dari semua perempuan yang mencari pelayanan aborsi di Indonesia lari pada dukun bersalin, dukun tradisional atau ahli pijat yang menggunakan cara pemijatan untuk menggugurkan kandungan. Sementara itu, hampir setengah dari perempuan yang memilih upaya aborsi di klinik kesehatan terlebih dahulu melakukan upaya aborsi sendiri dengan meminum jamu-jamuan dan obat-obatan tanpa resep.<sup>3</sup>

Abortus termasuk dalam masalah kesehatan reproduksi yang perlu mendapatkan perhatian dan merupakan penyebab penderitaan wanita di seluruh dunia. Masalah abortus mendapat perhatian penting dalam kesehatan masyarakat karena berpengaruh terhadap morbiditas dan mortalitas maternal. Setiap tahun, diperkirakan terjadi 79 juta kehamilan yang tidak diinginkan (*unintended pregnancy*). Lebih dari setengah kehamilan tersebut berakhir dengan aborsi.<sup>4</sup>

Istilah abortus dipakai untuk menunjukkan pengeluaran hasil kehamilan sebelum janin dapat hidup di luar kandungan. Sampai saat ini janin yang terkecil, dan dilaporkan dapat hidup di luar kandungan, mempunyai berat badan 297 gram waktu lahir. Akan tetapi karena jarang janin yang dilahirkan dengan berat badan di bawah 500 gram dapat hidup terus, maka abortus dianggap sebagai pengakhiran kehamilan sebelum janin mencapai berat 500 gram atau usia kehamilan kurang dari 20 minggu. Abortus dapat berlangsung secara alamiah dan buatan. Abortus alamiah adalah dimana kandungan seorang perempuan hamil dengan spontan gugur, sedangkan abortus buatan atau provokatus ialah dengan sengaja mengakhiri kehidupan kandungan dalam rahim seorang perempuan hamil.<sup>5</sup>

Abortus yaitu salah satu tanda bahaya adanya gangguan pada masa kehamilan yang ditandai dengan adanya perdarahan pada kehamilan muda. Angka kematian ibu di Indonesia masih cukup tinggi walaupun sudah terjadi penurunan dan salah satu penyebab dari kematian ibu adalah perdarahan.<sup>6</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan sebesar 15%-50% kematian ibu

terkait dengan abortus. Komplikasi abortus berupa perdarahan atau infeksi dapat menyebabkan kematian. Itulah sebabnya mengapa kematian ibu yang disebabkan abortus sering tidak muncul dalam laporan kematian, tapi dilaporkan sebagai perdarahan atau sepsis. Diperkirakan 4,2 juta abortus terjadi setiap tahun di Asia Tenggara, dengan perincian 1,3 juta di Vietnam dan Singapura, antara 750.000 sampai 1,5 juta di Indonesia, 155.000 sampai 750.000 di Filipina dan 300.000 sampai 900.000 di Thailand.<sup>7</sup>

Belum ada angka pasti jumlah aborsi yang tidak aman yang dilakukan di Indonesia, namun penelitian dari Guttmacher memperkirakan 4/5 aborsi yang dilakukan di Indonesia dikerjakan di dukun bersalin, yang merupakan individu tidak terlatih untuk melakukan aborsi. Metode yang digunakan masih banyak menggunakan benda asing yang dimasukkan ke dalam vagina/rahim (8%), jamu-jamuan/ramuan lain yang dimasukkan ke vagina/rahim (5%), akupuntur (4%), serta paranormal (8%).<sup>8</sup>

Komplikasi yang terkait kematian pada aborsi tidak aman antara lain perdarahan, infeksi, sepsis, trauma genital, dan nekrosis usus. Komplikasi yang tidak fatal terkait aborsi yang didokumentasikan antara lain penyembuhan luka yang buruk, infertilitas, inkontinensia urin atau alvi akibat fistula vesikovaginal atau fistula rektovaginal, serta reseksi usus.<sup>9</sup>

Kejadian abortus di Indonesia paling tinggi di Asia Tenggara, yaitu sebesar dua juta dari 4,2 juta kasus. Kejadian abortus di Indonesia setiap tahun terjadi 2 juta kasus. Ini artinya terdapat 43

kasus abortus per 100 kelahiran hidup.<sup>10</sup> Kasus aborsi di kalangan remaja, di peroleh 2,6 juta jiwa pertahun dan dari jumlah 27% atau 700.000 kalangan remaja melakukan aborsi. Di Indonesia 15% - 50% kematian ibu disebabkan karena tindakan aborsi yang tidak aman, khususnya sebagian besar dilakukan oleh remaja.<sup>11</sup> Kematian ibu akibat abortus juga terjadi di Provinsi Sulawesi Tenggara, hal ini terlihat dari data Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara yang mencatat jumlah kematian ibu abortus pada tahun 2017 sebanyak 15 kasus.<sup>12</sup>

Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat sepanjang 2008 hingga 2010, kasus perampasan hak hidup melalui aborsi terus meningkat. Selama kurun waktu dua tahun itu, kenaikan kasus aborsi mencapai 15 persen setiap tahunnya. Pada 2008 ditemukan dua juta jiwa anak korban aborsi. Tahun berikutnya naik 300 ribu jiwa, sedangkan pada 2010 jumlahnya naik lagi 200 ribu jiwa. Total dari 2008 sampai 2010 jumlahnya sebanyak 2,5 juta kasus, tapi yang mencengangkan, berdasarkan data yang dimiliki Komnas Perlindungan Anak, dari 2,5 juta kasus aborsi, sebanyak 62,6 persen dilakukan anak di bawah umur. Rata-rata usia pelaku di bawah 18 tahun.<sup>13</sup>

Pada usai 15-19 tahun adalah masa penuh godaan dan kelabilan atau masa transisi yang paling kritis bagi remaja. Apabila pada masa kritis ini mereka mendapat pengaruh yang bersifat negatif, maka hal tersebut akan menjadi pendorong yang besar dalam terjadinya penyimpangan perilaku seksual di kalangan remaja. Di sisi lain, arus informasi yang semakin kuat saat ini, menjadikan remaja dapat mengakses semua informasi

dengan mudah, tanpa melakukan penyaringan mana informasi yang benar dan mana informasi yang salah. Salah satunya adalah pergaulan bebas yang mengakibatkan kehamilan di luar nikah.<sup>14</sup>

Remaja merupakan kelompok yang rentan tentang tindakan abortus, maka perlu adanya pemberian pendidikan yang berkaitan dengan tindakan abortus itu sendiri. Pengaruh yang bersifat negatif bisa dihindari jika siswa (remaja) sudah dipastikan memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini dirasa dapat mencegah para remaja dari hal-hal yang negatif. Guna menekan tingginya angka aborsi, maka perlu adanya pendidikan kesehatan yang berhubungan dengan tindakan aborsi. Pemberian pendidikan kesehatan secara dini dianggap sebagai solusi terbaik dalam menangani masalah tingginya angka aborsi pada remaja.<sup>15</sup>

Media pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu pendidik dalam proses menyampaikan sebuah materi, ilmu serta pengetahuannya kepada peserta didik. Pemilihan media juga harus disesuaikan dengan materi apa yang ingin disampaikan, tujuan apa yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, karakteristik media yang dipilih, Waktu pembuatan dan penayangan, biaya, dan suasana kelas. Hal ini bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan ialah media audio visual. Media audio visual merupakan media yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna dan disertai penjelasan berupa tulisan dan suara. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu perencanaan

yang di siapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.<sup>16</sup>

Media Audio-Visual ini mengandalkan 2 indera manusia sekaligus yakni pendengaran (Audio) dan Penglihatan (Visual). Alat bantu ini juga merupakan alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu kata serta tulisan dapat menularkan pengetahuan, ide serta sikap peserta didik.<sup>16</sup>

Media Audio-Visual terdiri dari: Media Audio Visual Diam dan Media Audio Visual Gerak Media Audio Visual Diam Yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, contohnya Sound slide (Film bingkai suara). Sedangkan, Media Audio Visual gerak ialah media yang menampilkan suara dan gambar bergerak, Contohnya seperti film, Televisi dan lain-lain.<sup>16</sup>

SMA 6 Konsel adalah SMA yang berada di Kecamatan Andoolo, dan merupakan sekolah menengah yang lebih banyak peminatnya dari sekolah menengah lainnya yang berada di Kec. Andoolo. SMA 6 terdiri dari kelas X, XI dan XII dan masing-masing kelas terdiri dari beberapa kelas. Menurut hasil wawancara pada siswi tentang abortus menggunakan kusioner terdapat 2 siswi yang mengetahui tentang abortus, 4 siswi yang kurang mengetahui dan 4 siswi yang tidak tahu sama sekali tentang abortus.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual (Video) terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Abortus Yang Tidak Aman".

## METODE PENELITIAN

Penelitian pre-eksperimen atau *pre-experimental designs* merupakan rancangan penelitian yang belum dikategorikan sebagai eksperimen semu. Hal tersebut karena pada rancangan ini belum dilakukan pengambilan sampel secara acak atau *random* serta tidak dilakukan kontrol yang cukup terhadap variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Penelitian menggunakan rancangan penelitian dengan *One Group Pretest-Posttest*, dimana Peneliti sebelumnya memberikan pre-test kepada kelompok yang akan diberikan perlakuan. Kemudian peneliti melakukan perlakuan atau *treatment*. Setelah selesai perlakuan, peneliti memberikan *post-test*. Besarnya pengaruh perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat dengan cara membandingkan antara hasil *pre-test* dengan *post-test*.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA 6 Konsel Kec. Andoolo Kabupaten Konawe Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas XI yang terdiri dari 6 kelas dan berjumlah 99 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas XI yang terdiri dari 6 kelas dan akan diambil dengan menggunakan tehnik *random sampling* yang berjumlah 51 orang.

Analisa Data dalam penelitian ini adalah Analisis univariat yang menganalisis setiap variabel dari hasil tiap penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variable. Analisis univariat dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel yang

diteliti. Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah dibeikan penyuluhan dengan media audio visual. Apabila distribusi data normal, maka digunakan statistic uji paired t-test, dan data yang berdistribusi tidak normal dapat menggunakan uji Wilcoxon. Dalam penelitian ini uji Wilcoxon menggunakan SPSS versi 26 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). dimana jika  $p \leq 0,05$  secara statistic ada pengaruh dan jika nilai  $p \geq 0,05$  maka hasil hitungan tidak ada pengaruh.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi**  
**Remaja Putri**

Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentasi
16	25	49,02
17	18	35,29
18	8	15,69
Total	51	100

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan distribusi umur responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar berumur 16 tahun sebanyak 25 orang (49,02%), berumur 17 tahun sebanyak 18 orang (35,29%), dan berumur 18 tahun sebanyak 8 orang (15,69%). Seperti pada uraian tabel diatas.



**Tabel 2**  
**Pengetahuan Remaja Putri**  
**Sebelum dan Sesudah**  
**diberikan Pendidikan**  
**Kesehatan tentang**  
**Abortus Yang Tidak**  
**Aman Di SMA 6**  
**Konawe Selatan.**

Peng etah uan	Kategori						*p
	baik		Cukup		Kurang		
	n	%	n	%	n	%	
pre	1	1,9	9	17,6	15	29,4	0,00
	2	3,9	5	9,8	11	21,5	
post	2	3,9	3	5,8	3	5,8	
	19	37,2	6	11,7	-	-	
	13	25,4	5	9,8	-	-	
	7	13,7	1	1,9	-	-	

\*Uji Wilcoxon

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (video) tentang abortus yang tidak aman di SMA 6 Konawe Selatan, menggunakan lembar kuesioner, sebelum dilakukan penyuluhan pendidikan kesehatan pada responden (n=51), didapatkan data bahwa sebanyak 29 responden termasuk dalam kategori kurang, dan 5 responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik

Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan dengan data yang didapatkan sebanyak 39 responden berada dalam kategori baik, dan 12 responden berada dalam kategori cukup.

Dengan demikian hasil yang didapat yakni nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 3**  
**Sikap Remaja Putri Sebelum dan**  
**Sesudah diberikan Pendidikan**  
**Kesehatan tentang Abortus**  
**Yang Tidak Aman Di SMA**  
**6 Konawe Selatan**

Sika p	Kategori						*p
	Baik		Cukup		Kurang		
	n	%	N	%	n	%	
pre	3	5,8	10	17,6	12	23,5	0,00
	3	5,8	8	9,8	7	13,7	
post	3	5,8	2	3,9	3	5,8	
	18	36,2	7	13,7	-	-	
	11	21,5	7	13,7	-	-	
	6	11,7	2	3,9	-	-	

\*Uji Wilcoxon

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (video) tentang abortus yang tidak aman di SMA 6 Konawe Selatan, menggunakan lembar kuesioner, sebelum dilakukan penyuluhan pendidikan kesehatan pada responden (n=51), didapatkan data bahwa sebanyak 22 responden termasuk dalam kategori kurang, dan 6 responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik.

Kemudian setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan dengan data yang didapatkan sebanyak 35 responden berada dalam kategori baik, dan 16 responden berada dalam kategori cukup.

Dengan demikian hasil yang didapat yakni nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_0$  ditolak.

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 4**

**Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual (Video) Tentang Abortus Tidak Aman di SMA 6 Konawe Selatan.**

Variabel	Median	Mean Rank	<i>p-value</i>
Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (Video)	68,00	34,00	0,00
Pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (video)	75,00	34,00	

Berdasarkan table 4 hasil uji statistic bivariante menggunakan uji Wilcoxon di dapatkan hasil pengetahuan pada remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (video) nilai mean rank 34.00, nilai median 68.00 dan pengetahuan pada remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (video) nilai mean rank 34.00, nilai median 75.00. berdasarkan hasil uji statistic bivariat di dapatkan hasil *p-value* adalah 0,00 ( $<0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (video) terhadap pengetahuan

remaja putri tentang abortus tidak aman di SMA 6 Konawe Selatan.

**Tabel 5**

**Pengaruh Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual (Video) Tentang Abortus Tidak Aman di SMA 6 Konawe Selatan**

Variabel	Median	Mean Rank	<i>p-value</i>
Sikap remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (Video)	67,00	34,00	0,00
Sikap remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (video)	72,00	34,00	

Berdasarkan table 5 hasil uji statistik bivariat menggunakan uji Wilcoxon di dapatkan hasil sikap remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (video) nilai mean rank 34.00, nilai median 67.00 dan sikap remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (video) nilai mean rank 34.00, nilai median 72.00. Berdasarkan hasil uji statistic bivariat di dapatkan hasil *p-value* adalah 0,00 ( $<0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (video) terhadap sikap remaja putri tentang

abortus tidak aman di SMA 6 Konawe Selatan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Distribusi Frekuensi Usia Responden**

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja di SMA N 6 Konawe Selatan didapatkan hasil bahwa sebagian besar umur remaja berada pada kategori remaja usia pertengahan yaitu 16 tahun (49,2%). Tahap perkembangan remaja dapat dibagi atas tiga tahap awal (11-14 tahun), remaja tahap menengah (15-17 tahun), dan tahap remaja akhir (18-20 tahun). Remaja di usia pertengahan memiliki ciri khas terkait perkembangan fisik dan seksualnya.<sup>17</sup>

Usai 15-19 tahun adalah masa penuh godaan dan kelabilan atau masa transisi yang paling kritis bagi remaja. Apabila pada masa kritis ini mereka mendapat pengaruh yang bersifat negatif, maka hal tersebut akan menjadi pendorong yang besar dalam terjadinya penyimpangan perilaku seksual di kalangan remaja. Di sisi lain, arus informasi yang semakin kuat saat ini, menjadikan remaja dapat mengakses semua informasi dengan mudah, tanpa melakukan penyaringan mana informasi yang benar dan mana informasi yang salah. Salah satunya adalah pergaulan bebas yang mengakibatkan kehamilan di luar nikah.<sup>14</sup>

Remaja sudah mengalami pematangan fisik secara penuh, laki-laki sudah mengalami mimpi basah sedangkan perempuan sudah mengalami haid, secara seksual remaja pada masa ini sudah memiliki keberanian untuk melakukan kontak fisik dengan lawan jenis.<sup>18</sup> Gaya berpacaran remaja sudah mulai berpegangan

tangan, berpelukan hingga sampai aktivitas seksual yang beresiko.<sup>19</sup>

Umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Umur yang semakin bertambah maka pengalaman yang dimiliki juga akan semakin banyak dan beragam. Semakin dewasa umur seseorang, tingkat pengetahuan seseorang akan lebih matang atau lebih baik dalam berpikir dan bertindak.<sup>20</sup>

Dijelaskan lebih lanjut bahwa masa remaja merupakan masa peralihan baik secara fisik, psikis maupun sosial dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini adalah perpaduan antara perkembangan usia psikologis dan usia biologis sehingga sangat dipengaruhi multifaktor yang terjadi di berbagai bidang dalam masyarakat bertambahnya kasus penyakit menular seksual.<sup>21</sup>

### **2. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual (Video) tentang Abortus Yang Tidak Aman**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan remaja putri tentang abortus yang tidak aman di SMA 6 Konawe Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (video), terdapat responden dengan usia 16 tahun pada kategori baik sebanyak 3 (5,88%), cukup sebanyak 10 (19,60%), kurang sebanyak 12 (23,52%), pada usia 17 tahun kategori baik sebanyak 3 (5,88%), cukup sebanyak 8 (15,69%), kurang sebanyak 7 (13,72%), sedangkan responden dengan usia 18 tahun kategori baik 3 (5,88%), cukup sebanyak 2 (3,92%), dan kurang 3

(5,88%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh<sup>22</sup> di SMAN 11 Pekanbaru pada 10 orang pelajar yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, didapatkan 8 dari 10 pelajar tidak mengetahui tentang PMS, sedangkan 2 diantaranya mengatakan pernah mendengar tentang PMS, tetapi mereka tidak mengetahui cara pencegahan PMS.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (video) tentang abortus yang tidak aman terjadi peningkatan yang signifikan, berdasarkan pada tabel 4.2 yaitu responden dengan usia 16 tahun pada kategori baik sebanyak 19 (37,25%), cukup sebanyak 6 (11,77%), pada usia 17 tahun kategori baik sebanyak 13 (25,49%), cukup sebanyak 5 (9,80%), sedangkan responden dengan usia 18 tahun kategori baik 7 (13,72), dan cukup sebanyak 1 (1,96%).

Adanya peningkatan pengetahuan tentang Abortus Yang Tidak Aman sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan hal ini sesuai dengan penelitian<sup>23</sup> yang mengatakan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata responden tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 2 Makassar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan yang mengemukakan bahwa pengetahuan remaja putri SMA mengalami peningkatan yang baik dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan.

usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.<sup>24</sup>

Informasi yang diperoleh baik

dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*Immediate Impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Semakin majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.<sup>24</sup>

### **3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual (Video) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Abortus Yang Tidak Aman**

Berdasarkan uji Wilcoxon yang dilakukan penelitian, didapatkan Nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 dapat diasumsikan bahwa adanya perbedaan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan ( $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak) hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (video) terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang Abortus Yang Tidak Aman di SMA 6 Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan sebelum dan

sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam media, salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual adalah alat bantu mengajar yang mempunyai bentuk gambar dan mengeluarkan suara. Media audio visual menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkonsumsi pesan atau informasi.<sup>25</sup> Kelebihan menggunakan media audiovisual adalah memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat.<sup>26</sup>

Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan video tentang abortus tidak aman dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai abortus tidak aman, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar materi yang sedang disampaikan, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang langkahlangkah sadari melalui video tersebut. Dengan demikian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri di SMA 6 Konawe Selatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan<sup>27</sup> didapatkan nilai  $p =$

0,000 atau  $p < 0,05$  berarti terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Ini menunjukkan penyampaian informasi tentang dampak abortus *provokatus kriminalis* dengan penyuluhan kesehatan melalui media video dapat merubah tingkat pengetahuan remaja putri di kelas X SMAN 2 Gowa.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAN 9 Balikpapan Tahun 2012", menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum penyuluhan adalah 18,44. Sedangkan rata-rata pengetahuan setelah penyuluhan adalah 39,14, dengan nilai  $p$  value sebesar 0.000 atau  $p < 0,05$  artinya adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan responden sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan video SADARI.

Remaja merupakan kelompok yang rentan tentang tindakan abortus, maka perlu adanya pemberian pendidikan yang berkaitan dengan tindakan abortus itu sendiri. Pengaruh yang bersifat negatif bisa dihindari jika siswa (remaja) sudah dipastikan memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini dirasa dapat mencegah para remaja dari hal-hal yang negatif. Guna menekan tingginya angka aborsi, maka perlu adanya pendidikan kesehatan yang berhubungan dengan tindakan aborsi. Pemberian pendidikan kesehatan secara dini dianggap sebagai solusi terbaik dalam menangani masalah tingginya angka aborsi pada remaja.<sup>15</sup>

#### **4. Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual (Video) tentang Abortus Yang Tidak Aman**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Sikap remaja putri tentang Abortus yang tidak aman di SMA 6 Konsel Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (video), terdapat responden dengan usia 16 tahun pada kategori baik sebanyak 3 (5,88%), cukup sebanyak 10 (19,60%), kurang sebanyak 12 (23,52%), pada usia 17 tahun kategori baik sebanyak 3 (5,88%), cukup sebanyak 8 (15,69%), kurang sebanyak 7 (13,72%), sedangkan responden dengan usia 18 tahun kategori baik 3 (5,88%), cukup sebanyak 2 (3,92%), dan kurang 3 (5,88%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan<sup>28</sup> di SMP Negeri 6 Majene didapatkan responden yang menjawab skor baik hanya 11 responden (12,2%). Sebelum diberi penyuluhan banyak remaja yang memiliki sikap buruk tentang pernikahan dini. Ada beberapa hal yang menyebabkan sikap remaja tentang pernikahan dini buruk. Diantaranya tidak ada pemberian informasi tentang pendidikan maupun penyuluhan kesehatan dari petugas kesehatan, pihak sekolah maupun dari keluarga dan lingkungan remaja sendiri.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (video) tentang abortus yang tidak aman terjadi peningkatan yang signifikan, berdasarkan pada tabel 4.3 yaitu terdapat responden dengan usia 16 tahun pada kategori

baik sebanyak 18 (35,29%), cukup sebanyak 7 (13,72%), pada usia 17 tahun kategori baik sebanyak 11 (21,57%), cukup sebanyak 7 (13,72%), sedangkan responden dengan usia 18 tahun kategori baik 6 (11,76%), cukup sebanyak 2 (3,92%) dan responden yang mempunyai sikap kurang tidak ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan<sup>29</sup> di SMA PGRI Srengat Kabupaten Blitar yang menunjukkan adanya peningkatan nilai sikap responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang abortus. Dari hasil pengolahan data didapatkan adanya peningkatan sikap responden dari kriteria sangat baik yang pada pre test 16% menjadi 46% pada saat post test. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test mempunyai nilai kemaknaan  $\alpha = 0,001$  yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa kelas 1 dan 2 tentang tindakan abortus.

Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi 10 individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Proses penilaian seorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif.<sup>30</sup>

Semakin bertambah usia seseorang maka akan bertambah pula pengalaman dan pengetahuannya. sehingga rasa ingin tahu terhadap suatu hal meningkat. Sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan. Sikap manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Proses tersebut dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun

masyarakat. Saat terjadi proses sosial terjadi hubungan timbal balik antara individu dan sekitarnya. Adanya interaksi dan hubungan tersebut kemudian membentuk pola sikap individu dengan sekitarnya.<sup>31</sup>

##### **5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual (Video) Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Abortus Yang Tidak Aman**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan Nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 dapat diasumsikan bahwa adanya perbedaan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan ( $H_a$  Diterima  $H_0$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media Audio Visual (Video) terhadap sikap remaja putri tentang Abortus Yang Tidak Aman di SMA 6 Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Manfaat penggunaan media audio visual (video) tersebut sesuai konsep pembelajaran menurut piramida pengalaman, bahwa orang belajar lebih dari 50 % nya adalah dari apa yang telah di lihat dan di dengar.<sup>32</sup> Berpendapat bahwa belajar dengan menggunakan indra ganda (audio dan visual) yaitu indra pendengaran dan penglihatan akan memberikan keuntungan karena siswa/i akan lebih banyak belajar daripada jika materi pelajaran disajikan stimulasi pandang saja atau dengar saja.<sup>33</sup>

Beberapa kelebihan media audiovisual dalam proses pembelajaran yaitu menyampaikan pembelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar

dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan, lama waktu pembelajaran dapat disingkat, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan, sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan, serta peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif. Dengan demikian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap sikap remaja putri di SMA 6 Konawe Selatan.<sup>33</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh<sup>22</sup> hasil, uji statistik didapatkan ada pengaruh sebelum (pre-test) dan setelah (post test) pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terhadap sikap remaja pada kelompok eksperimen dengan p value  $(0.000) < \alpha (0.05)$ . Hasil uji pada kelompok kontrol didapatkan tidak adanya pengaruh sebelum (pre-test) dan setelah (post test) tanpa pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan remaja dengan p value  $0.062 > \alpha (0.05)$ .

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian<sup>34</sup>, didapatkan hasil analisis skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna didapatkan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dengan sikap remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi.

Media pembelajaran memiliki

peran sebagai alat bantu pendidik dalam proses menyampaikan sebuah materi, ilmu serta pengetahuannya kepada peserta didik. Pemilihan media juga harus disesuaikan dengan materi apa yang ingin disampaikan, tujuan apa yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, karakteristik media yang dipilih, Waktu pembuatan dan penayangan, biaya, dan suasana kelas. Hal ini bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Pengetahuan remaja tentang abortus yang tidak aman sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata pengetahuan dikategorikan kurang hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang abortus yang tidak aman kurang baik.
2. Pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audio visual tentang abortus yang tidak aman maka pengetahuan remaja dikategorikan baik hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri SMA 6 Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan terjadi peningkatan.
3. Sikap remaja tentang abortus yang tidak aman sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata mempunyai sikap dikategorikan kurang hal ini menunjukkan bahwa sikap remaja tentang abortus yang tidak aman kurang baik.

4. Sikap remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media audio visual tentang abortus yang tidak aman maka sikap remaja dikategorikan baik hal ini menunjukkan bahwa sikap remaja putri SMA 6 Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan terjadi peningkatan.
5. Ada pengaruh terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang abortus yang tidak aman ( $P$  value = 0,000). didapatkan Nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 dapat di asumsikan bahwa adanya perbedaan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan ( $H_a$  Diterima  $H_0$  ditolak)
6. Ada pengaruh terhadap sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang abortus yang tidak aman ( $P$  value = 0,000). didapatkan Nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 dapat di asumsikan bahwa adanya perbedaan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan ( $H_a$  Diterima  $H_0$  ditolak)

### B. Saran

1. Peneliti menyarankan kepada institusi pendidikan dapat mengembangkan teknologi informasi untuk membuat media audio visual sebagai sarana promosi kesehatan,



komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan dampak praktek aborsi yang tidak aman pada remaja putri di wilayah binaan Poltekkes Kemenkes Kendari.

2. Peneliti menyarankan agar remaja dan orangtua lebih pro-aktif dalam mengakses informasi yang akurat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan bahaya praktek abortus yang tidak aman.
3. Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai data rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Husaeni L, 2009. *Depresi Pada Remaja Putri Yang Hamil Diluar Nikah*, Program Sarjana, Universitas Gunadarma
2. Mohllajee, 2007. *Pregnancy Intention and Its Relationship to Birth and Maternal Outcomes*. *Obstet Gynecol*, 109 (3), 678-86
3. Sedgh G and Ball H. (2008). *Abortion in Indonesia, In Brief*, (Aborsi di Indonesia, Laporan ini) New York: Guttmacher Institute
4. Nojomi M, Akbarian A, Ashory-Moghadam S. *Burden of abortion: induced and spontaneous*. *Arch Iranian Med*. 2006
5. Beterns, K. 2006. *Aborsi Sebagai Masalah Etika*. Jakarta: Crasindo
6. Amelia, 2019. *Asuhan Kebidanan Kasus Kompleks Maternal & Neonatal*. PT. PUSTAKA BARU PRESS. Yogyakarta.
7. Fitri. 2017. *Hubungan Usia dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Abortus*. Publikasi. Wacana Vol.1, No.1, Juli 2017.
8. Guttmacher Institute. *Aborsi di Indonesia*. Aborsi di Indones. 2008
9. Haddad LB, Nour NM. *Unsafe abortion: unnecessary maternal mortality*. *Rev Obstet Gynecol*. 2009
10. Rangkuti. 2019. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan* Vol. 3, No. 1, April 2019: hlm 29-36 *Penyakit Ibu Terhadap Kejadian Abortus Imminens di Rumah Sakit Umum Daerah kota Padang sidimpuan*
11. Departemen kesehatan Republik Indonesia 2011. *Angka Kematian Ibu Penyebab Tindakan Aborsi*
12. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara*. 2017
13. Priliawito dan Rimadi, 2011. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Abortus*
14. Rezeki, Sri dan Tinah. 2010. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah*. *Jurnal Kebidanan*.
15. Pratiwi, RY. 2013. *Kesehatan Remaja di Indonesia*.
16. Kustandi, Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Prenamedia Group. Kencana
17. Wong, D. L., Marilyn, H. E., David, W., Marilyn, L. W., &

- Patricia, S. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
18. Soetjningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto
  19. Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja (edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
  20. Meliono, dan Irmayanti. (2007). *MPKT Modul 1*. Jakarta: Lembaga Penertbitan FEUI.
  21. Pratiwi, N. L. dan Basuki, H., 2011. *Hubungan Karakteristik Remaja Terkait Resiko Penularan HIV-AIDS dan Prilaku Seks Tidak Aman Di Indonesia*
  22. Yanti Eka D, dkk. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Upaya Pencegahan Penyakit Menular Seksual*.
  23. Ahyani, N, A., Astuti, R, D. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Universitas Muria Kudus.
  24. Budiman, A.R. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
  25. Juliantara. 2009. *Media Audiovisual*. Jakarta: EGC
  26. Sadiman, A., dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
  27. Imran Fanny A., dan Hasnah. 2017. *Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap peningkatkan pengetahuan remaja putri tentang dampak abortus propokatus kriminalis di kelas X SMAN 2 Gowa*
  28. Irfan, dan Harmawati. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMA 6 Majene Kec. Banggae Majene*.
  29. Lukwinata Avinda K., dan Wulandari Ning A. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siawa Tentang Abortus Di SMA PGRI Srengat Kabupaten Blitar*.
  30. Sarlito W. Sarwono, Eko A. Meinarno (Ed). 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
  31. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Citra
  32. Ervina, D.S & Warsiti. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Kader Posyandu Di Tejokusuman Rw 04 Notoprajan Yogyakarta Tahun 2013*. STIKES Aisyiyah Yogyakarta
  33. Arsyad , Azhar. 2011. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
  34. Hartati, I., dkk. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di MTS Swasta Terpadu Kota Langsa*.